

## Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan

Indri Setyowati<sup>1</sup>, Ridwan<sup>2</sup>, Veni Iswatingtyas<sup>3</sup>  
PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[Indrisetyowati123@gmail.com](mailto:Indrisetyowati123@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridwan@unpkediri.ac.id](mailto:ridwan@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[veny.unpkediri@gmail.com](mailto:veny.unpkediri@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The development of science learning in early childhood has a very positive impact on aspects of cognitive development in early childhood. Science is a process of experimenting and observing to learn something new. This study aims to increase the knowledge of Rahman Nuri Kindergarten students in their scientific knowledge. This research was conducted using classroom action research, with a mix of methods (qualitative and quantitative). The subjects in this study were Rahman Nuri Kindergarten students in Group B, which consisted of 10 children. The analysis technique in this study uses descriptive quantitative analysis of the percentage as well as observation and documentation. The results showed that exploration of the surrounding environment can improve students' scientific abilities, exploration activities can make children feel happy and understand more about science knowledge, besides that children also get new experiences.

**Keywords:** Environmental Exploration Approach, Science

### ABSTRAK

Perkembangan pembelajaran sains pada anak usia dini memberikan dampak yang sangat positif terhadap aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini. Sains adalah proses bereksperimen dan mengamati untuk mempelajari sesuatu yang baru.. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak didik TK Rahman Nuri dalam pengetahuan sainsnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan mix metod (kualitatif dan kuantitatif). Subjek dalam penelitian ini anak didik TK Rahman Nuri Kelompok B yang terdiri dari 10 anak. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif presentase serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan sains anak didik, kegiatan bereksplorasi dapat membuat anak merasa senang dan lebih memahami tentang pengetahuan sains, selain itu anak juga mendapatkan pengalaman baru

**Kata Kunci:** Pendekatan Eksplorasi Lingkungan, sains

### PENDAHULUAN

Pembelajaran sains harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Pembelajaran sains untuk anak usia dini meliputi produk, proses, dan perilaku tentang perkembangan saintifik anak usia dini (Wijaya, K. W. B., & Dewi, P. A. S. 2021). Dengan memberikan pembelajaran sains sejak dini dapat melatih anak menggunakan akal, kekuatan, kejujuran dan tekniknya dengan penuh percaya diri, sehingga pendidik bertugas mengembangkan program pembelajaran sains yang dapat menggali dan berorientasi pada sains secara optimal. (Risnawati, A. 2020).. Dari 3-4 hingga 5-6, anak-anak mulai memasuki prasekolah. Ini adalah tahap persiapan untuk memasuki sekolah dasar. Waktu terbaik bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang

layak disebut Golden Age. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk memaksimalkan potensi anak agar dapat berperan sebagai individu baru di kemudian hari. Anak-anak belum memahami adat istiadat, tata krama, aturan, norma, etika, dan masih banyak lagi dunia ini. Pengalaman anak dapat mempengaruhi pengalaman hidupnya, maka dalam bidang pendidikan anak usia dini perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk mempersiapkan anak sejak dini.

Ada enam aspek bidang perkembangan anak dalam PAUD . Keenam bidang tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak sebagai modal dasar keturunannya. Untuk melakukan ini, Anda perlu mengembangkan nilai agama dan moral, kemampuan fisik, sosial, emosional, kognitif, linguistik dan artistik atletik. Salah satu area yang perlu ditekankan pada anak usia dini adalah area kognitif. Hal ini karena ada motivasi yang kuat untuk pengembangan diri sejak AUD di bidang perkembangan kognitif seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Anak usia dini berusaha berkembang secara spontan dalam penciptaan diri dengan memahami lingkungan anak (Yaswinda, 2018). Anak-anak dapat mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang mereka butuhkan untuk berhasil berdasarkan kebutuhan mereka (Mayar, 2019). Proses belajar anak harus dilakukan dalam kegiatan secara langsung. Dalam kehidupan nyata, konsep dasar seperti itu masuk akal dan melengkapi rasa ingin tahu anak usia dini (AUD). Proses penumbuhan karakter masa kecil yang sangat membutuhkan semangat belajar (Roza et al., 2019). Anak perlu diperkenalkan dengan berbagai pengetahuan sejak dini, termasuk sains. Sains adalah kumpulan pengetahuan tentang dunia alami dan dunia fisik, serta pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan, penelitian, dan eksperimen. Pengetahuan ini memberikan dasar untuk memahami ciri-ciri mendasar dari apa yang telah dipelajari.. (Kemendikbud , 2020 ).

Sains adalah kegiatan melakukan percobaan dan percobaan serta kegiatan yang menemukan sesuatu melalui pengamatan. Eksperimen adalah pintu paling menarik bagi dunia sains. Jika Anda melakukannya sebagai seorang anak, itu akan menjadi kenangan anak-anak yang bahagia. Menurut Suyanto (dalam Nurhayati, 2018), Ia berpendapat bahwa pengenalan sains pada anak usia dini harus mengembangkan keterampilan berikut: (1) penelitian, yaitu mengamati dan mempelajari objek dan fenomena yang ada di alam: (2) proses ilmiah Pengembangan Keterampilan dasar seperti sebagai: Pengamatan, pengukuran, penggunaan angka, dan berbagi hasil pengamatan: (3) Meningkatnya rasa ingin tahu, motivasi, dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan penemuan: (4) Memahami sifat, struktur, dan fungsi berbagai benda. Tujuan utama pembelajaran sains bagi anak-anak adalah membantu mereka berkembang dengan cara-cara yang bermanfaat bagi mereka dalam jangka panjang. Fokus program pendidikan sains seharusnya membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang ruang lingkup sains, serta kemampuan mereka untuk menggunakan aspek-aspek fundamental sains untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi (Mirawati, M., & Nugraha, R. 2017). Pembelajaran sains pada anak usia dini, jika dilakukan dengan benar dan tepat, akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis bagi anak usia dini (Rahmi, P. 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian (Mirawati, M., & Nugraha, R. 2017) mengemukakan perkembangan dalam proses sains di TK Laboratorium UPI masih rendah. Untuk meningkatkan keterampilan sains anak peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas berkebun. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa penerapan kegiatan berkebun keterampilan sains anak mengalami peningkatan dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, S. 2012) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sains anak melalui kegiatan alam (sawah ) mengalami peningkatan. Pelaksanaan kegiatan eksplorasi alam (sawah) dapat memanifestasikan kecerdasan dari suatu pemikiran untuk menghasilkan produk atau menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Indari, R., Saguni, F., & Marwany, M. (2020) mengemukakan bahwa dengan melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dengan menggunakan kegiatan beberapa media yang sederhana anak didik terlihat aktif dan antusias sehingga membuat anak sangat aktif berbicara untuk mengemukakan pengalamannya.

Hasil observasi yang telah dilakukan di TK Rahman Nuri menunjukkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran sains pada anak TK B masih belum optimal. dikarenakan guru dalam memberikan suatu pembelajaran masih monoton, guru hanya mengandalkan buku majalah bergambar dan sering menggunakan metode penugasan dengan menggunakan LKS anak, guru dalam melaksanakan pembelajaran sering dilakukan di dalam kelas hal ini mengakibatkan kurangnya pengalaman anak dalam pengetahuan tentang alam atau lingkungan sekitar. Kondisi tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Salim, E., & Hariyanti, D. P. D. 2014) Mengungkapkan bahwa pembelajaran sains di TK 3 Mojokerto masih berupa hafalan, diarahkan hanya melalui majalah atau buku bergambar yang antara lain meliputi gunung, pohon, hewan dan tumbuhan. Dalam pembelajaran sains, anak harus diinstruksikan untuk mengamati lingkungan sekitar secara langsung dan melakukan eksperimen sains sederhana, sehingga anak mengetahui hasil yang sebenarnya dan menjawab pertanyaannya sendiri. Pembelajaran yang hanya melihat buku komik dan majalah membuat anak kurang tertarik dan cenderung untuk melakukannya. . Disibukkan dengan anak lain, karena anak tidak terlibat langsung.. Selain itu, (Maharani, A., Haenilah, E. Y., & Surahman, M. 2018) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Andini masih dalam format Callistung (membaca, menulis, berhitung), sedangkan pembelajaran yang dilakukan guru bersifat akademik. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh siswa tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari mata pelajaran. Ada banyak hal di sekitar.

Melihat kelemahan-kelemahan yang ada di TK Rahman Nuri, maka dilakukan beberapa pembenahan guna meningkatkan pengetahuan sains pada anak usia dini. Salah satu cara untuk belajar adalah dengan menjelajahi lingkungan sekitar kita. Ilmu yang dapat kita manfaatkan untuk menjelajahi dunia di sekitar kita, dan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan kita. Pendekatan eksploratif dimaksudkan untuk mengenalkan anak pada alam yang ada di lingkungannya, yaitu melalui kegiatan yang dilakukan anak secara langsung. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam proses belajar bagi anak, karena

dalam proses pembelajaran lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar bagi anak.

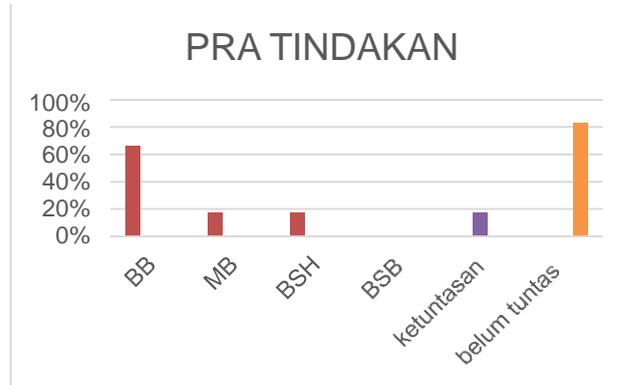
### **METODE**

Jenis penelitian yang diarahkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (mix method). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin meningkatkan mengenai pembelajaran sains di kelompok B TK Rahman Nuri Mojoroto. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan dalam memecahkan suatu pokok permasalahan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki situasi belajar yang ada di dalam kelas menurut (Sanjaya, D. H. W. 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi hal tersebut untuk mendapatkan bukti hasil yang kongkrit. Dalam penelitian ini partisipan yang akan diteliti yaitu subjek penelitian anak didik kelompok B TK Rahman Nuri Mojoroto Kediri dengan jumlah anak 10 yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik analisi data menggunakan analisi kualitatif dan analisis kuantitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul secara deskriptif dengan presentase sedangkan secara kualitatif menjelaskan bahwa memperoleh data aktivitas anak ini melalui hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Indikator dalam keberhasilan ini jika Anak mendapatkan 4 poin berarti Anak sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Sebaliknya, anak yang nilainya memenuhi kriteria 3 berarti anak memenuhi kriteria. Untuk anak dengan nilai 1 dan 2 berarti anak tersebut belum mencapai kriteria sempurna dan aspek indikator yang diharapkan belum tercapai oleh anak.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Rahman Nuri Kecamatan Mojoroto Kota Kediri pada kelompok B usia 5-6 tahun sejumlah 12 anak diantaranya anak laki-laki berjumlah 6 dan anak perempuan berjumlah 6. Pada kelompok B masih terdapat cukup banyak anak pada perkembangan kemampuan sains belum berkembang.

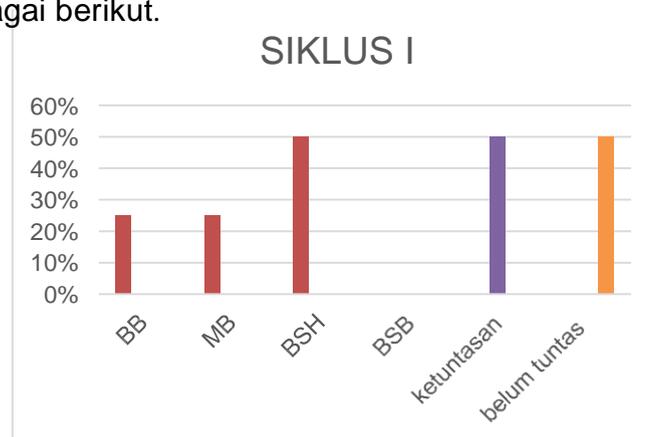
Pada penelitian prasiklus guru menggunakan tema tanaman sub tema tanaman sayur tidak menggunakan bahan yang kongkrit, pada penelitian prasiklus guru menggunakan gambar dari internet yang sudah di print, guru menjelaskan kepada anak tentang gambar tersebut setelah itu guru menyuruh anak satu persatu untuk mengamati gambar tersebut. Perolehan hasil dari tindakan prasiklus disajikan dengan grafik sebagai berikut.


**Grafik 1. Prasiklus**

Berdasarkan dari grafik 1 prasiklus diatas terlihat kemampuan dalam pengetahuan sains anak masih rendah. Terlihat dari hasil pengamatan yaitu anak dengan kategori belum berkembang mendapatkan hasil prosentase 66%, sedangkan anak yang mulai berkembang prosentasenya mendapatkan 17%, anak yang berkembang sesuai harapan prosentasenya 17% dan anak yang berkembang sangat baik belum ada. Setelah peneliti melaksanakan observasi pada prasiklus kemudian peneliti melanjutkan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I.

#### A. Siklus I

Pada tahap perancangan, guru menyiapkan RPPM, RPPH, media pembelajaran, dan lembar penelitian anak. Untuk tahap siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2021 dengan menggunakan tema tanaman sub tema tanaman buah dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 12 anak. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai RPPM dan RPPH dengan hasil yang diperoleh disajikan dalam grafik 2 siklus I sebagai berikut.


**Grafik 2. Siklus I**

Berdasarkan grafik 2 siklus I diatas terlihat kemampuan pengetahuan sains dengan menggunakan pembelajaran eksplorasi lingkungan sekitar dari hasil pengamatan dimana anak dengan kategori belum berkembang mendapatkan prosentase 25%, anak yang mulai berkembang prosentasenya 25%, anak yang berkembang sesuai harapan 50%, sedangkan anak yang berkembang sangat baik

belum ada. Berdasarkan data tersebut mengartikan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sudah mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan sains melalui pendekatan pembelajaran eksplorasi lingkungan sekitar, tetapi peneliti berniat untuk meningkatkan kembali kemampuan keberhasilan anak dengan melanjutkan pada siklus II.

Pada tindakan siklus I terdapat kendala yaitu respon anak masih kurang antusias mungkin karena membuat jus buah hal yang sering dilakukan dirumah oleh anak, selain itu terkendala dengan pengalokasian waktu yang digunakan dalam pembelajaran kurang maksimal karena waktu pembelajaran hanya 1jam.

## B. Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, guru menyiapkan RPPM, RPPH, media pembelajaran, instrument pengumpulan data dan lembar evaluasi. Untuk tahap II dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan menggunakan tema tanaman dan subtema tanaman buah. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai RPPM dan RPPH dengan hasil yang diperoleh disajikan dalam grafik siklus II sebagai berikut.



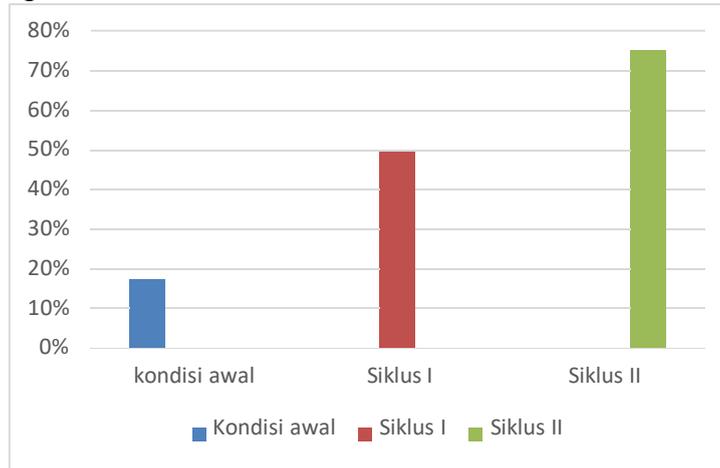
Grafik 3.Siklus II

Berdasarkan grafik 3 siklus II diatas terlihat kemampuan sains eksplorasi lingkungan dengan kegiatan membuat sate buah saus coklat mengalami peningkatan. Tampak dari hasil pengamatan dimana anak yang memiliki kategori belum berkembang memiliki jumlah prosentase 0%, anak yang memiliki kategori mulai berkembang memiliki jumlah prosentase 25%, anak yang memiliki kategori berkembang sesuai harapan memiliki jumlah prosentase 42%, dan anak yang memiliki kategori berkembang sangat baik memiliki jumlah prosentase 34%.

Pada penelitian ini apabila perolehan nilai ketuntasan siswa mencapai tingkat capaian perkembangan yang ditentukan yaitu dengan nilai sekurang-kurangnya 75% artinya siswa tuntas dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan kemampuan sains kelompok B Taman Kanak-Kanak Rahman Nuri dengan menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar dapat

dilihat dari hasil pencapaian kemampuan sains anak mengalami peningkatan, hal tersebut mempunyai arti bahwa proses pembelajaran menggunakan kegiatan pada eksplorasi lingkungan telah dilaksanakan dapat meningkatkan sains pada anak. Berikut disajikan grafik pencapaian kemampuan pengetahuan sains eksplorasi pada lingkungan sekitar



Grafik 4. Peningkatan kemampuan sains anak

Berdasarkan data dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan sains melalui kegiatan eksplorasi lingkungan menunjukkan peningkatan sampai mencapai prosentase keberhasilan. yaitu siklus II pada siklus ke-2 sudah mencapai 75 %. Data ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sehingga penelitian akan di hentikan pada tahap siklus II Keberhasilan kemampuan sains ini karena adanya upaya peningkatan kemampuan anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan. Guru menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan menggunakan media yang sangat menarik. Kegiatan setiap harinya juga dilakukan secara bervariasi, sehingga dapat menarik antusias anak dan tidak membosankan. Hal ini sangat membantu proses peningkatan kemampuan anak. Sampai pada akhirnya di siklus II pencapaian kemampuan anak mencapai target prosentase keberhasilan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan adalah cara yang bagus bagi anak-anak untuk belajar dan mengeksplorasi. Jika kita menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, anak-anak akan belajar hal-hal dengan cara mereka sendiri dan dengan kecepatan mereka sendiri. Anak-anak perlu menyadari diri mereka sendiri dan lingkungan mereka agar aman.

Keefektifan pengetahuan ilmiah yang dilakukan dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini. Oleh karena itu, setiap TK wajib menghidupkan proses pembelajaran sains dengan membawa anak secara langsung melihat dan mengenal benda-benda yang diajarkan oleh guru dengan pendekatan IPA yang mudah dan sederhana. Bagi sekolah agar selalu memberikan hal-hal yang kreatif dalam mengenalkan sains kepada anak-anak.

Simpulan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui 2 siklus terdapat kesimpulan yaitu dengan menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Rahman Nuri Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Terlihat dari meningkatnya kemampuan sains anak yang telah diperoleh di masing-masing siklus, pada pelaksanaan prasiklus nilai ketuntasan anak mencapai 17%, setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I nilai ketuntasan anak mencapai 50%, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian siklus II nilai ketuntasan anak bertambah mencapai 75%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisah. 2012. Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran dengan Keterampilan Proses dan Produk. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan*
- Fatmawati, S. (2012). Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(1).
- Indari, R., Saguni, F., & Marwany, M. (2020). EFEKTIFITAS PENGETAHUAN SAINS MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL JAMI'AH TALISE. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 63-76.
- Kusniati, K., Kusumawardani, R., & Maryani, K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sains Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi Bahan Alam (Penelitian Tindakan pada Sentra Bahan Alam Kelompok B di TK Az-zahroh Serang-Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45-58.
- Maharani, A., Haenilah, E. Y., & Surahman, M. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP PERKEMBANGAN PEMAHAMAN KONSEP SAINS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). URGENSI PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM MENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1112-1119.
- Mirawati, M., & Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 13-27.
- Nurhayati. 2018. Pengenalan Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lombe. *Jurnal Smart Paud*, volume1 No 1, e-ISSN 2614-1248
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.

- Rahmi, P. (2020). Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Keterampilan Proses Sains Dasar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 43-55.
- Risnawati, A. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 513-515.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277.
- Saepudin, A. S. A. (2013). Pembelajaran Sains Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 213-226.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Salim, E., & Hariyanti, D. P. D. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Inkuiri pada Kelompok B Di TK Mojokerto 3 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Salim, E., & Hariyanti, D. P. D. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Inkuiri pada Kelompok B Di TK Mojokerto 3 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Shoti, I. T., Bendriyanti, R. P., & Pura, D. N. (2020). Meningkatkan pengetahuan sains pada anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur di PAUD Al- Fattah Kota Bengkulu. *Early Childhood Research and Practice*, 1(02), 42-45.
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Mayar, F. (2018). Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 13-22.
- Wijaya, K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pembelajaran Sains Anak Usia Dini dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 142-146.